

PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Fajar Isnaeni Saputri

Universitas Negeri Yogyakarta

Email:fajar.isnaeni2016@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Gembongan. Hasil dari observasi ini sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar. Kedua terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima, hasil dari masing-masing gaya belajar disajikan dalam koefisien terhadap prestasi belajar. Koefisien gaya belajar visual sebesar 0,127, Koefisien gaya belajar auditorial sebesar 0,166. Koefisien gaya belajar kinestetik sebesar 0,148. Artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan prestasi belajar.

THE EFFECTS OF VISUAL, AUDIO, AND KINESTETIC LEARNING STYLES ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS

ABSTRACT

This observation was aimed at finding the effects of visual, audio, and kinesthetic learning styles on the academic achievement of student in elementary school. The results of this observation are as follows. First, there is a significant effect of visual, auditorial, and kinesthetic learning styles on learning achievement. Second, there is a significant influence of visual learning style on learning achievement. Third, there is a significant influence on the learning style of learning achievement. Fourth, there is a significant influence of kinesthetic learning style on learning achievement. Fifth, the results of each learning style are presented in the coefficient of learning achievement. Coefficient of learning style of visual equal to 0,127, coefficient of learning style auditorial equal to 0,166. The kinesthetic learning style coefficient of 0.148. This means that the higher the use of learning styles, the higher the student's learning achievement.

Keywords: *visual learning style, audio learning style, kinestetik learning style, and achievement of student*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya, baik yang bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen tertentu saja. Gerakan-gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya termasuk yang kedua yakni upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dalam beberapa komponen saja. Meskipun demikian, sebagai suatu sistem, penanganan satu atau beberapa komponen itu akan mempengaruhi pula komponen lainnya. Beberapa dari gerakan-gerakan baru tersebut memusatkan diri pada perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada sistem persekolahan, seperti cara guru mengajar dan cara murid belajar.

Guru memang suatu profesi yang unik. Pendekatannya harus dipandang secara individual dan kelembagaan. Secara individual, seorang guru harus mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi. Lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditunjang oleh keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, guru juga harus selalu belajar, baik untuk ilmu

pengetahuan dan keterampilan pengajaran, maupun belajar memahami aspek psikologis kemanusiaan. Seorang guru juga harus mampu memahami bagaimana cara murid belajar. Jika guru telah mampu menguasai teknik yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan anak didiknya dalam belajar, maka dunia pendidikan akan semakin dewasa dan profesional.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Dalam artikel ini akan dibahas macam-macam gaya belajar yang ada pada siswa. Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik

karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal. Gaya belajar (Learning Styles) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku. Adanya perbedaan kognitif, afektif maupun psikomotor diantara para siswa mempengaruhi pilihan belajar mereka yang muncul dalam bentuk perbedaan gaya belajar. Gaya belajar dapat menjelaskan perbedaan belajar diantara siswa dalam setting pembelajaran yang sama. Gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru (Sarasin, 1999).

Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain (Dunn & Dunn,1993).

Keefe(1988) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Siswa pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda (Sarasin, 1999). Oleh karena itu, jika gaya mengajar guru tidak memperhatikan kebutuhan khusus mereka, maka belajar tidak akan terjadi. Ketika guru mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa, guru sama dengan memberitahu pada siswa bahwa dia mengetahui mereka adalah individu yang mungkin belajar dengan cara berbeda dengan siswa lain.

Menurut DePoter dan Hernacki , gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, dan mengolah informasi. Menurut Sugihartono (2007) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif

untuk orang lain. Jadi, gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Sedangkan menurut Nasution (2009) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah.

Gaya belajar adalah merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri.

Istilah gaya belajar mengacu pada pandangan bahwa setiap orang memiliki cara untuk menerima informasi yang berbeda. Dalam beberapa dekade terakhir, konsep gaya belajar terus mendapat pengaruh. Di dalam artikel ini, digambarkan bahwa minat dan diskusi yang mendalam bahwa konsep gaya belajar telah muncul dikalangan pendidik profesional di semua tingkat sistem pendidikan. Selain itu, konsep gaya

belajar tampaknya memiliki penerimaan yang luas, tidak hanya dikalangan pendidik, tetapi dikalangan orangtua dan publik. Penerimaan ini tidak mengejutkan karena ide gaya belajar dipromosikan secara aktif oleh vendor yang menawarkan banyak tes yang berbeda, perangkat penilaian, dan teknologi online untuk membantu pendidik mengidentifikasi gaya belajar siswa mereka dan menyesuaikan pendekatan intruksional mereka yang sesuai.

Macam-macam gaya belajar :

1. Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar ini mengandalkan penglihatan atau melihat terlebih dahulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang menyukai gaya belajar visual ini, yaitu:

- Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya.
- Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.

- Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
- Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
- Terlalu reaktif terhadap suara.
- Sulit mengikuti anjuran secara lisan.
- Sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

2. Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar lalu bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah:

- Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.
- Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.
- Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

3. Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Gaya belajar kinestetik mengarahkan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa

mengiatnya. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah:

- Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar.
- Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak.
- Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif.
- Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol, dan lambang.
- Menyukai praktik/percobaan.
- Menyukai permainan dan aktivitas fisik.

Fleming dan Mills(1992) dalam Slameto (2003) mengajukan gaya belajar (*Learning Style*) yang meliputi: VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic*). Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, *flow chart* dan simbol visual seperti anak panah, lingkaran, hirarki, dan materi lain yang digunakan instruktur untuk

mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Gaya belajar *Auditory* mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Artinya, untuk mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dahulu. Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa bisa mengingatnya.

Prestasi belajar atau hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. (Hamalik, 2013,p.38). Selanjutnya dinyatakan prestasi belajar adalah sebagai suatu petunjuk mengenai taraf kemampuan individu dalam melakukan proses belajar.

Kemampuan manusia untuk menggunakan akalunya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar. Winkel (2014, p.59) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan sejumlah

perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan/berbekas. Keberhasilan suatu proses belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar.

Nilai karakter penting sekali dimiliki siswa kelas awal sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustadi (2011: 6) yakni mengingat pentingnya penanaman karakter di usia sekolah dasar dan mengingat usia sekolah dasar merupakan masa awal pembentukan diri, maka penanaman karakter yang baik di usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Kurangnya penanaman nilai-nilai karakter seperti karakter santun dan tanggung jawab dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan siswa SD Negeri Gembongan dengan cara melakukan observasi di kelas. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Subyek yang diamati adalah guru dan siswa saat pembelajaran. Obyek yang diamati adalah bagaimana gaya belajar siswa

saat proses pembelajaran berlangsung. Gaya belajar apa saja yang tampak saat proses pembelajaran, pasti setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Setelah mengetahui gaya belajar yang berbeda bagaimana guru dalam menyikapi perbedaan tersebut. Bagaimana guru memfasilitasi gaya belajar yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain agar tercipta hasil belajar atau prestasi belajar yang dikehendaki. Penelitian ini dilakukan mulai pertengahan September sampai awal Oktober 2017.

Setelah memperoleh data yang diperlukan, lalu data yang diperoleh dianalisis. Data yang di analisis adalah pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, serta untuk menganalisis pengaruh gaya belajar visual. Gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara masing-masing terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar yang baik pasti ditentukan oleh bagaimana proses belajar siswa untuk menuju hasil prestasi yang baik . Proses atau gaya belajar pasti berbeda-beda dan masing-masing gaya belajar memiliki nilai

positif dan negatif begitu juga dengan dampaknya kepada orang tersebut dan di sekelilingnya. Memang betul ada pola belajar yang tidak baik dan karena itu menghasilkan prestasi belajar yang buruk tetapi kalau pola belajar baik sudah dijamin mendapat hasil yang memuaskan. Mutu pendidikannya pun mempengaruhi kelangsungan pola belajar seorang siswa begitu juga dengan lingkungan siswa tersebut. Tetapi yang paling mempengaruhi pola belajar terhadap prestasi belajar adalah siswa itu sendiri. Jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengembangkan pola belajar maka pola belajar tersebut akan membaik dan hasil prestasinya pun juga akan membaik. Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Rahasia keberhasilan pembelajaran terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar, potensinya, dan konsekwensi yang ditimbulkannya. Pengalaman di

Swedia dan Selandia Baru, sekolah yang telah menerapkan gaya belajar menunjukkan perubahan, antara lain; disiplin membaik, prestasi akademik meningkat, kerjasama staf juga lebih baik, komunikasi lebih lancar, minat orang tua dalam pembelajaran meningkat. Kenyataannya, hampir semua murid yang berprestasi rendah adalah murid yang gaya belajarnya tidak cocok dengan gaya mengajar guru di sekolah.

Dalam buku Quantum Learning dipaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu : "modalitas visual, auditori atau kinestetik (V-A-K). Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya".

Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki hubungan yang positif. Koefisien gaya belajar visual sebesar 0,080. Gaya belajar auditorial sebesar 0,043. Gaya belajar kinestetik

0,079. Artinya, semakin meningkat penggunaan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik, maka semakin meningkat prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat (Sugiyono, 2007 dalam Priyatno, 2008:78).

Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar. Setiap orang memiliki gaya dan tipologi belajar yang berbeda-beda, tetapi mungkin juga ada yang memiliki gaya/tipologi belajar sejenis. Pada kenyataannya, gaya dan tipologi belajar berpengaruh hasil yang diperolehnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya.

Hal tersebut menunjukkan adanya gaya/tipe belajar pada manusia. Gaya/tipologi belajar dapat dibagi

menjadi tiga. Hal ini didasarkan pada cara seseorang menyerap informasi, mengolah, dan menyampaikannya, secara universal atau bagaimana seseorang tersebut belajar (Ula, 2013:31). Gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Pada awal pengalaman belajar, salah satunya diantara langkah pertama adalah mengenali modalitas atau gaya belajar yang dimiliki, apakah gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik (Hasrul, 2009). Ketiga gaya dan tipologi belajar tersebut, tidak memberikan arti bahwa setiap individu atau seseorang hanya memiliki satu cara dan tipe belajar yang lain.

Pada saat melaksanakan observasi di SD Negeri Gembongan, saya menemukan pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda ada yang menyukai gaya belajar visual yaitu lebih banyak menggunakan penglihatannya saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru mengajar siswa itu akan cepat paham ketika diperlihatkan contoh yang konkret. Contohnya pada saat mata pelajaran

IPA yang membahas tentang alat pencernaan, ketika guru hanya menjelaskan saja apa itu alat pencernaan, siswa itu tidak langsung paham. Siswa harus diberikan gambar tentang alat pencernaan itu. Setelah ditunjukkan gambar siswa itu akan langsung paham, maka guru harus mengetahui gaya belajar siswa karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketika guru memfasilitasi gaya belajar, siswa akan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar, koefisien gaya visual sebesar 0,127; artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar visual maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar cukup kuat (Sugiyono, 2007 dalam Priyatno, 2008: 78)

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mudah memahami materi hanya dengan mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung. Pada saat saya melakukan observasi ada siswa yang cenderung diam dan

terlihat kurang memperhatikan, tetapi ketika ditanya oleh guru siswa tersebut bisa menjawab dengan benar. Siswa dengan gaya belajar ini dapat mengingat dan menyerap informasi hanya dengan mendengar tanpa harus melihat. Di dalam kelas terdapat siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda, maka guru harus pintar-pintar dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran agar dapat memfasilitasi gaya belajar semua siswa. Sehingga terwujud prestasi atau hasil belajar siswa. Ketika saya observasi, guru dapat memfasilitasi gaya belajar ini sehingga siswa lebih semangat dalam menerima materi. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial biasanya belajar melalui kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal (Ula, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar, koefisien gaya belajar auditorial sebesar 0,166, artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar auditorial, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar berada pada kategori cukup kuat (Sugiyono dalam Priyatno, 2008: 78).

Terakhir adalah gaya belajar kinestetik, siswa dengan gaya belajar lebih suka pembelajaran yang banyak bergerak. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, siswa dengan gaya belajar ini akan cepat bosan ketika guru hanya menjelaskan materi saja dan siswa diharuskan untuk duduk. Siswa akan lebih suka ketika diajak untuk melakukan aktivitas-aktivitas diluar kelas. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bisa diam ada saja hal yang dilakukan, misalnya mengetuk-ngetuk meja, berjalan-jalan dari meja satu ke meja yang lain, dan biasanya akan mengganggu teman yang sedang fokus memperhatikan guru. Siswa dengan gaya belajar ini akan bersemangat ketika diajak untuk bermain. Siswa lebih suka ketika praktik atau melakukan percobaan daripada harus mendengarkan guru menyampaikan materi, karena menurutnya itu sangat membosankan. Setelah melakukan percobaan siswa dengan semangat menyampaikan hasilnya didepan kelas. Dengan guru memfasilitasi gaya belajar tersebut, maka siswa senang ketika melaksanakan pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki hubungan yang

positif dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien gaya belajar kinestetik sebesar 0,148, artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar kinestetik maka semakin tinggi prestasi belajar siswa (Sugiyono, 2007 dalam Priyatno, 2008: 78).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari observasi dan pembahasan diatas adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara cara bersamaan atau masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SD Negeri Gembongan. Berdasarkan hasil observasi disarankan bagi guru untuk mengenal dan memahami karakteristik siswa dari gaya belajarnya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Saran bagi sekolah adalah agar memperhatikan gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik sehingga dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran guru dan kondisi sekolah maupun sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang peningkatan prestasi siswa. Sedangkan saran bagi masyarakat, agar lebih menciptakan suasana yang

konduif terutama suasana yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Serta saran bagi instansi terkait agar lebih memperhatikan hal-hal yang mendukung siswa, sehingga dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya. Misalnya terawatnya perpustakaan milik daerah, laboratorium, dan taman baca bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Alimah.2016.” Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran”. Jurnal Prima Edukasia. Vol 4 No.1. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Bire Arylien Ludji, Geradus Usa & Bire Josua. 2014.” Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Jurnal Kependidikan. Vol 44 No.2. <http://journal.uny.ac.id>.
- Darmadi, H. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika

- Belajar Siswa. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA).
- Dunn, R & Dunn K. (1993). *Teaching Secondary Students through Their Individual Learning Styles*. Needham Heights, MA. Simon & Schuster.
- Mustadi Ali & Utami Kustiwi Nur. 2016. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 9 No.1. <http://journal.uny.ac.id>.
- Pashler Harold, dkk.2008. “*Learning Styles: Concepts and Evidence*”. *Psychological Science in The Public Interest*. Vol 9 No 3. <http://scholar.google.co.id/scholar>.
- Sarasin, L C. (1996). *Learning Style Perspectives, Impact in the Classroom*. Madison, WI: Atwood Publishing.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syakir Septian, El. 2014. *Islamic Hypnotherapy: Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah*. Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka.
- Wibowo Nugroho. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari”. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Vol 1 No 2. <http://journal.uny.ac.id>.